

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media cetak adalah suatu bentuk media massa yang membawa nilai-nilai tertentu. Foto dan artikel yang terdapat dalam media cetak khususnya surat kabar meskipun merupakan berita ringan dan bersifat hiburan tetap saja membawa nilai-nilai tertentu. Foto memberikan interpretasi terhadap gambaran sosok perempuan. Interpretasi itu tajam dan sarat akan makna karena menjadi amat subjektif dan dinyatakan dalam bentuk foto. Dalam surat kabar Minggu Pagi, foto perempuan muda ini ditampilkan dalam porsi sangat besar dan di halaman muka.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum perempuan dalam foto dan kata-kata di *Cover Story* Minggu Pagi masih direpresentasikan sebagai sosok yang lemah lembut, berada dalam peran domestik, dilekatkan pada mitos kecantikan sebagai daya tarik utama dan menjadi objek yang merupakan simbol seks dalam media massa.

Melihat dan membicarakan perempuan memang menjadi hal sangat mengasyikkan. Apalagi perempuan muda yang mempunyai daya tarik yang indah secara fisik dan disertai dengan faktor kekinian yang disuguhkan dalam hal tren *fashion* serta penampilan secara keseluruhan. Meskipun perempuan telah mengalami emansipasi dan mengikuti perkembangan jaman, masih saja tidak bisa dilepaskan pada konteks budaya dan struktur masyarakat. Perempuan

sesungguhnya merupakan produk dari kehidupan sosial yang ter subordinasi oleh kepentingan dan harapan umum yang laki-laki sebagai sosok superioritas yang dominan, yang ingin melihat dan menikmati perempuan sebagai objek. Perempuan sesungguhnya tidak memiliki kesempatan untuk memilih karena ruang dan kesempatan dalam publik telah dipengaruhi serta didominasi oleh laki-laki. Hal ini dimanfaatkan kaum laki-laki untuk dapat memenuhi hasrat atas kepuasan visual dan seksnya. Hal ini pula yang tampak dalam foto dan artikel *Cover Story* Minggu Pagi.

Seperti media massa lainnya, media massa cetak dalam hal ini surat kabar dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai tertentu yang dapat mempengaruhi masyarakat luas. Dan berkaitan dengan hal ini ternyata stereotip dan mitos-mitos tertentu terhadap jenis kelamin tertentu serta *gender*, dalam hal ini perempuan, diangkat dalam foto dan artikel yang dapat langsung di baca semua orang karena merupakan *Cover Story* yang diletakkan di halaman muka surat kabar Minggu Pagi. Ada kecenderungan rubrik ini untuk ikut melestarikan mitos dan ideologi dalam masyarakat melalui realitas yang ditampilkan oleh media.

Proses analisis tanda-tanda visual guna menguraikan aspek bagaimana suatu representasi terjadi telah selesai. Media massa dalam hal ini surat kabar fenomena ataupun kejadian nyata sekaligus merekonstruksinya. Dalam penelitian ini, foto dan artikel yang terdapat dalam *Cover Story* Minggu Pagi dilihat sebagai teks. Sebagai teks, maka ia merupakan bentuk dari praktek-praktek ideologi, atau pencerminan dari ideologi budaya tertentu. Media massa, khususnya surat kabar

Minggu Pagi tidak terlepas dari pengaruh ideologi patriarki yang dominan dan selama ini telah melingkupi masyarakat kita, khususnya masyarakat Jawa, dimana Minggu Pagi diproduksi dan disebarluaskan. Hal ini menurut penulis juga menjadi kecenderungan yang juga terjadi dalam rubrik foto dan artikel di *Cover Story*. Media massa akan selalu mempunyai kecenderungan-kecenderungan tertentu yang sarat akan nilai dari ideologi. Nilai serta bermuatan ideologi terkandung dalam media melalui penggambaran atau pencitraan dalam simbol yang bisa berupa aspek visual. Surat kabar sebagai suatu media cetak menjabarkannya melalui teks-teks yang berupa narasi dan visual dalam hal ini artikel dan foto. Dan melalui hal inilah ideologi dibentuk, dipusatkan dan disosialisasikan. Apa yang tampak dalam media, dimana dukungan teknologi mampu memproduksi, menyebarkan dan bahkan memanipulasi fakta menjadi suatu realitas baru yang 'lumrah' dan dianggap wajar.

Dalam teks *Cover Story* Minggu Pagi, konstruksi gender yang muncul terhadap perempuan menunjukkan sebuah konstruksi yang mengalami sedikit tarik ulur. Dalam artian ketika suatu konteks artikel memiliki makna sebagai motifasi dan mendukung perempuan untuk maju, namun juga menjatuhkan kebebasan perempuan dalam mengembangkan makna konotatif mengenai ideologi dan mitos perempuan yang terkekang oleh budaya. Perempuan masih termarginalisasi, mengalami subordinasi dan domestifikasi dalam struktur budaya yang berkembang dan ini dilestarikan oleh media massa, khususnya Minggu Pagi. Ini merupakan pengukuhan ideologi patriarki yang diwujudkan oleh realitas media. Perempuan direpresentasikan sebagai perempuan yang feminin, lemah

lembut dan cantik serta menjadi objek yang menarik yang dimanfaatkan industri media.

Kecantikan perempuan menjadi daya tarik yang diunggulkan oleh surat kabar Minggu Pagi dilihat dari bagaimana cara penyajian dan peletakkan serta porsi foto yang di letakkan di halaman muka. Cara *Cover Story* Minggu Pagi dalam menyajikan foto perempuan muda yang menjadi modelnya menunjukkan potensi perempuan dalam hal kecantikan, ketertarikan terhadap *fashion*, serta eksploitasi tubuh perempuan muda yang mulai merintis karier di dunia modeling.

Penggambaran perempuan muda pada foto dan artikel dalam media telah berhasil menonjolkan kekuatan nilai yang dominan yaitu patriarki. Perempuan diarahkan dan dibentuk untuk menjadi sosok yang diinginkan laki-laki dalam pemuasan hasrat dan pendamping hidup di dalam budaya masyarakat yang berkembang. Dalam pengamatan penulis, hal ini juga dipengaruhi oleh penemuan penulis bahwa fotografer dan editor pada *Cover Story* Minggu Pagi didominasi oleh laki-laki. Hal ini menyebabkan cara pandang laki-laki terhadap perempuan mengenai konsep kecantikan akan terus direproduksi sesuai dengan realitas media yang menerpa pola pikir masyarakat. Mitos-mitos dalam budaya masyarakat terus dilestarikan untuk tujuan dan pemenuhan hasrat kaum laki-laki yang dominan dan perempuan secara terpaksa menjadi patuh dalam batasan-batasan yang dibentuk.

B. Saran

Setelah tuntas menganalisis objek penelitian dan mendapatkan hasilnya, peneliti telah memahami bagaimana sebuah media massa cetak menciptakan suatu realitas media. Khususnya bagaimana surat kabar Minggu Pagi merepresentasikan perempuan. Representasi media massa yang disebarluaskan ke khalayak luas akan memberikan pengaruh yang kuat dan membentuk pola pikir masyarakat.

Media massa seringkali memojokkan posisi perempuan, memarginalisasi dan menggambarkan genderisasi terhadap kaum hawa dengan porsi yang tidak setara dengan laki-laki dan merugikan perempuan. Perempuan diajarkan untuk mengutamakan kecantikan dan keindahan fisiknya. Keahlian perempuan diarahkan kepada ruang domestik. Hal ini membuat kaum perempuan terkekang pada budaya dan tidak akan mengalami kemajuan dan kesetaraan yang seimbang dengan kaum laki-laki.

Media selanjutnya sebagai salah satu sarana publik yang dipercayai oleh masyarakat hendaknya dapat membangun citra dan merepresentasikan perempuan sebagai kaum yang lebih bermartabat dan memiliki derajat yang sama dengan kaum laki-laki. Bagian *Cover Story* di Minggu Pagi lebih menekankan pada pesona fisik perempuan dan feminitas yang diunggulkan, sehingga kemampuan dan keahlian perempuan dalam bidang pendidikan dan pekerjaan dikesampingkan. Apabila dalam artikel lebih membahas mengenai kemampuan perempuan muda sebagai model *cover* ke arah pendidikan dan prestasinya di masyarakat, serta tidak melulu menonjolkan sisi feminitas dan gender maka generasi perempuan muda dapat lebih maju secara pola pikir dan budaya.

Media cetak diharapkan dapat lebih membangun pola pikir dan semangat perempuan untuk lebih maju dan tidak terkekang oleh mitos-mitos budaya patriarki. Karena media cetak sangat berpengaruh melestarikan budaya patriarki yang sudah lama berkembang, sudah saatnya media cetak sebagai media yang memberikan informasi, sebagai salah satu sarana pendidikan dan alat pengontrol masyarakat membangun realita yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan hak asasi manusia agar perempuan dapat sejajar dengan laki-laki. Dengan cara tidak melulu memperlihatkan bagian tubuh perempuan yang dapat menjadi objek pandangan atau seksualitas sehingga representasi perempuan dapat lebih baik lagi. Media cetak sudah selangkahnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi dan semangat untuk lebih maju dan tidak terbatas pada mitos dan stereotip tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahimsa, Putra dan Heddy S. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Barker, Chris. 2000. *Culturalis Studies, Theory and Practice*, USA: Sage Publication, inc. Penerjemah Narhudi. 2004. *Cultural Studies, Teori & Praktik*. Yogyakarta: Penerbitan Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi, (terjemahan Nurhadi & Sihabul Millah)*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Barthes, Roland.1977. *Image-Music-Text*. New York: Hill and Wang.
- Budiman, Kris. 1992. *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Buku Baik : Yogyakarta.
- Djuroto, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiske, 1990. *Introduction to Communication Studies*. Lopndon: Routladge.
- Handayani, Trisakti, Dra, mm dan Dra Sugiarti, Msi. 2001. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas & Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Ibrahim, Idy Subandi dan Hanif Suranto. 1998. *Wanita dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiyan. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak.
- Matsui, Yayori. 2002. *Perempuan Asia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mc Quail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Ridjal, Fauzi. 1993. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siregar, Ashadi. 2000. *Eksplorasi Gender di Ranah Jurnalisme dan Hiburan*. Yogyakarta: LP3Y.
- Storey, John. 2003. *Teori Budaya dan Budaya Pop*. Yogyakarta :Qalam.
- Stuart, Hall. 1997. *Representation: Cultural Representation Signify Praticce*. London: Sage Publication.
- Sunardi, St. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.
- Synnott, Anthony. 2007. *Tubuh Sosial Symbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Van Leeuwen, Theo and Jewitt, Carey (ed). 2001. *Handbook of Visual Analysis*. London: Sage Publications.
- Widyatama, Rendra. 2006. *Bias Gender Dalam Iklan Televisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Wolf, Naomi. 1997. *Gegar Gender, Kekuasaan Perempuan Menjelang Abad 21*.

Yogyakarta: Pustaka Semesta Press.

Zoes Aart, van. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Budiman, Kris. "Analisis Wacana: Pendekatan Semiotik Roland Bathes", Seminar Pelatihan Analisis Wacana. Yogyakarta, 7-12 Februari 2000.

Skripsi

Ikhsan, Khaterinus Harley. 2004. *Representasi Perempuan dalam Media Olahraga*. Yogyakarta: FISIP UAJY.

Putri, Irine Yusiana Roba. 2007. *Representasi Perempuan Bali dan Olahraga dalam Bog-Bog Bali Cartoon Magazine*. Yogyakarta: FISIP UAJY.

Internet

<http://islamicgraphicdesign.blogdetik.com/2009/02/05/membaca-“teks”-desain-komunikasi-visual-3/>